



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Keluarga**

##### **1. Definisi Keluarga**

Keluarga merupakan perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu dengan yang lain (Mubarak, 2011).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Setiadi, 2012). Sedangkan menurut Friedman keluarga adalah unit dari masyarakat dan merupakan lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat, hubungan yang erat antara anggotanya dengan keluarga sangat menonjol sehingga keluarga sebagai lembaga atau unit layanan perlu di perhitungkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga yaitu sebuah ikatan (perkawinan atau kesepakatan), hubungan (darah ataupun adopsi), tinggal dalam satu atap yang selalu berinteraksi serta saling ketergantungan

##### **2. Fungsi keluarga**

Fungsi keluarga menurut Friedman (1998) dalam Ali (2009) adalah :

###### **a) Fungsi afektif**

Fungsi afektif adalah fungsi internal keluarga sebagai dasar kekuatan keluarga didalamnya terkait dengan saling mengasihi, saling mendukung, dan saling menghargai antar anggota keluarga.

b) Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang mengembangkan proses interaksi dalam keluarga. Sosialisasi dimulai sejak lahir dan keluarga merupakan tempat individu untuk belajar bersosialisasi.

c) Fungsi reproduksi

Fungsi reproduksi adalah fungsi keluarga untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

d) Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya yaitu : makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

e) Fungsi perawatan keluarga

Fungsi perawatan keluarga adalah menyediakan makanan, pakaian, perlindungan, dan asuhan keperawatan. Kemampuan keluarga untuk melakukan pemeliharaan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga dan individu

### 3. Tugas Keluarga Dibidang Kesehatan

Friedman (1998), mengidentifikasi lima dasar fungsi keluarga mempunyai tugas dibidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan, meliputi :

- a) Menegal masalah kesehatan keluarga
- b) Memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga
- c) Merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan
- d) Menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan keluarga
- e) Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan disekitarnya

## B. Konsep Hiperkolesterol

### 1. Pengertian

Hiperkolesterol adalah suatu keadaan dimana kadar kolesterol dalam darah meningkat terutama *kadar Low Density Lipoprotein (LDL)* yang melebihi batas normal. *Low Density Lipoprotein (LDL)* bertugas untuk mengirimkan kolesterol ke dalam jaringan-jaringan tubuh. Bila kadar kolesterol (LDL) tinggi maka akan terjadi penyumbatan pada dinding bagian dalam pembuluh darah (aterosklerosis) (Mumpuni & Ari, 2011).

Hiperkolesterol disebut menjadi faktor pemicu Penyakit Jantung Koroner (PJK), karena hiperkolesterol menjadi penyebab terjadinya sumbatan di pembuluh darah (aterosklerosis) sehingga mengurangi suplai darah jantung (Soleha, 2012).

Hiperkolesterol adalah total kolesterol dalam darah dengan kadar kolesterol yang tinggi yaitu  $\geq 200$  mg/dl, penyebab hiperkolesterol adalah asupan makanan yang tidak sehat, seperti mengonsumsi tinggi lemak, konsumsi buah dan sayur rendah, obesitas, aktivitas fisik rendah, hipertensi, stres, merokok dan penggunaan alkohol (Lestari & Utari, 2017).

### 2. Penyebab (etiologi)

#### a) Pola diet

Mengonsumsi terlalu banyak makanan yang mengandung lemak jenuh dapat menyebabkan hiperkolesterol. Biasanya, lemak jenuh terkandung dalam makanan yang berasal dari produk olahan hewani seperti sapi, babi, susu, telur, mentega, dan keju (Sari, 2014)

b) Berat badan

Kelebihan berat badan dapat menaikkan kadar trigliserida dan menurunkan HDL dalam darah (Sari, 2014)

c) Tingkat Aktivitas

Kekurangan gerak fisik dapat meningkatkan kadar LDL atau kolesterol jahat serta menurunkan kadar HDL atau kolesterol baik. Kolesterol LDL adalah kolesterol jahat karena melekat pada dinding arteri dan bisa menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah (Sari, 2014)

d) .Kondisi Kesehatan

Secara Keseluruhan Bagi penderita hiperkolesterol akan lebih beresiko mengalami Penyakit Jantung Koroner (PJK). Serta seseorang dengan penyakit tertentu seperti Diabetes Melitus dapat menyebabkan kolesterol menjadi tinggi yang disebabkan oleh penumpukan lemak jahat di dalam darah (Sari, 2014).

f) Alkohol

Kebiasaan minum alkohol yang berlebihan dapat meningkatkan kadar kolesterol total dan trigliserida. Serta alkohol dapat memperberat kerja hati dalam melakukan metabolisme (Evania, 2018)

g) Usia dan Jenis Kelamin

Semakin bertambahnya usia manusia, semakin meningkat pula kadar kolesterol darahnya. Wanita sebelum menopause mempunyai kadar kolesterol yang lebih rendah dibandingkan pria dengan usia yang sama.

Namun setelah menopause, kadar kolesterol pada wanita cenderung meningkat (Evania, 2018)

#### h) Stres

Kondisi Sters atau keadaann yang tidak mengenakan akan meningkatkan kolesterol dalam darah (Evania, 2018).

### 3. Manifestasi klinik

Umumnya seseorang baru mengetahui dirinya mengidap kelebihan kolesterol ketika melakukan check up darah di laborat, atau ketika dirinya sudah terserang stroke atau Penyakit Jantung Koroner (PJK). Gejala yang umum pada penderita hiperkolesterol adalah gejala seperti kekurangan oksigen yang disebabkan karena adanya penyumbatan lemak dalam darah sehingga aliran oksigen dalam darah menjadi terhambat dan dan ditandai dengan rasa pusing, mual, dan mata seperti enggan dibuka (Mumpuni & Ari, 2011)

Gejala kolesterol tinggi pada wanita maupun pria adalah sering merasa kram di malam hari. Kondisi ini tak jarang disebabkan oleh kesalahan posisi saat tidur. Namun bedanya, apabila disebabkan oleh kolesterol akan terasa kram pada area telapak kaki, jari-jari, dan tumit. Gejala kolesterol tinggi selanjutnya adalah nyeri pada dada. Hal ini terjadi karena tingginya kadar kolesterol dapat menimbulkan endapan berbahaya pada dinding arteri (atherosklerosis). Akibatnya, endapan tersebut mengurangi aliran darah arteri dan menyebabkan keluhan nyeri pada dada.

Selain nyeri dada, gejala kolesterol tinggi yang lainnya adalah rasa nyeri pada tungkai kaki. Tidak hanya nyeri tetapi juga terasa kaku dan ada sensasi terbakar. Lalu, diikuti dengan nyeri pada bagian paha atau pantat. Selain merasa nyeri, saat kadar kolesterol tinggi, kaki akan terasa dingin. Biasanya rasa dingin tersebut akan memusat pada area tungkai kaki. Hal ini disebabkan oleh aliran darah yang tersumbat sehingga tidak mencapai bagian kaki sampai bawah ( LIm, V. E. 2023 )

#### 4. Patofisiologi

Hiperkolesterolemia merupakan tingginya fraksi lemak darah, yaitu berupa peningkatan kadar kolesterol total, peningkatan kadar LDL kolesterol dan penurunan kadar HDL kolesterol. Kolesterol dimetabolisme di hati, jika kadar kolesterol berlebihan maka akan dapat mengganggu proses metabolisme sehingga kolesterol tersebut menumpuk di hati. Kolesterol yang masuk ke dalam hati tidak dapat diangkut seluruhnya oleh lipoprotein menuju ke hati dari aliran darah diseluruh tubuh.

Apabila keadaan ini dibiarkan untuk waktu yang cukup lama, maka kolesterol berlebih tersebut akan menempel di dinding pembuluh darah dan menimbulkan plak kolesterol. Akibatnya, dinding pembuluh darah yang semula elastis (mudah berkerut dan mudah melebar) akan menjadi tidak elastis lagi (Murray, 2002)

## 5. Penatalaksanaan

### 1) Terapi non farmakologi

a) Mengurangi asupan lemak jenuh diet tinggi kolesterol dapat meningkatkan kadar kolesterol dan LDL dalam darah

b) Memilih sumber makanan yang dapat menurunkan kadar kolesterol seperti, Merekomendasikan untuk memilih buah-buahan ( $\geq 2$  kali/hari) sayur (3 kali/hari) gandum terutama gandum utuh (26 kali/hari) dan makanan yang rendah lemak seperti susu rendah lemak dapat menurunkan kadar kolesterol total dalam darah.

Diet serat larut seperti oatmeal, kacang-kacangan, jeruk strawberry dan apel

c) Penurunan berat badan

Obesitas berkaitan dengan peningkatan resiko terjadinya hiperlipidemia, CHD, sindrom metabolik, hipertensi,, stroke, diabetes mellitus, serta keganasan. Panduan dari ATP III menekankan penurunan berat badan pada pasien obesitas sebagai bagian dari intervensi penurunan berat badan

d) Meningkatkan aktifitas fisik yang teratur Aktivitas fisik diketahui dapat menurunkan faktor resiko penyakit pembuluh perifer dan arteri koroner, termasuk obesitas, stress fisiologis, kontrol glikemik yang lemah dan hipertensi. Latihan fisik juga dapat meningkatkan sirkulasi HDL dan fungsi jantung serta pembuluh darah (Stapleton dkk, 2010). Sebagai contoh, berjalan cepat selama 30 menit tiga

sampai empat kali dalam seminggu dapat berpengaruh pada kadar kolesterol. Akan tetapi, pasien dengan nyeri dan/atau diduga menderita penyakit jantung harus berkonsultasi dengan dokter sebelum memulai latihan fisik.

## 2) Terapi farmakologi

### a) Bile acid sequestrant (Resin)

Obat ini menurunkan kadar kolesterol dengan mengikat asam empedu dalam saluran cerna yang dapat mengganggu sirkulasi enterohepatik sehingga ekskresi steroid yang bersifat asam dalam Haia meningkat

### b) Hydroxymethylglutaryl-Coenzyme A Reductase (Statin) Obat yang sangat efektif dalam menurunkan kolesterol total dan

### c) Derivat Asam Fibrat

Terdapat empat jenis derivat asam fibrat yaitu gemfibrozil, bezafibrat, siprofibrat, dan fenofibrat. Obat ini dapat menurunkan trigliserida plasma, selain menurunkan sintesis trigliserida hati, obat ini juga dapat meningkatkan kadar kolesterol HDL.

### d) Asam Nikotik

Obat ini dapat menurunkan sintesis hepatic VLDL, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan sintesis LDL.

e) Ezetimibe

Obat ini termasuk obat penurun lipid yang terbaru dan bekerja sebagai penghambat selektif penyerapan kolesterol, baik yang berasal dari makanan maupun asam empedu di usus halus.

f) Asam lemak omega 3

Meskipun mekanisme kerja untuk efek asam lemak omega-3 belum jelas diuraikan, namun asam lemak ini berpotensi dalam

C. Konsep Nyeri Akut berhubungan dengan hiperkolesterol

1. pengertian

Nyeri Akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Nyeri akut dapat dideskripsikan sebagai nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit atau intervensi bedah, dan memiliki awitan yang cepat, dengan intensitas yang bervariasi (ringan sampai berat) serta berlangsung singkat (kurang dari enam bulan) dan menghilang dengan atau tanpa pengobatan setelah keadaan 9 pulih pada area yang rusak. Nyeri akut biasanya berlangsung singkat. Pasien yang mengalami nyeri akut biasanya menunjukkan gejala perspirasi meningkat, denyut jantung dan tekanan darah meningkat (Mubarak et al., 2015)

## 2. penyebab nyeri akut

Salah satu masalah keperawatan yang terjadi pada lansia dengan hiperkolesterol adalah nyeri tengkuk dan pundak yang terasa sangat nyeri sehingga kesemutan pada lengan dan kaki penderita kolesterol dapat terjadinya penumpukan lemak pada dinding arteri koroner yang menyebabkan perubahan pada pembuluh darah. Ketika pembuluh darah menyempit, aliran arteri terganggu. Pada jaringan yang rusak akan terjadinya O<sub>2</sub> (oksigen) berkurang dan CO<sub>2</sub> (karbon dioksida) meningkat, stroke (Putra Wiradini, 2020). Selain itu, Fungsi organ lanjut usia yang mengalami masa penurunan fungsi berbagai organ yang ditandai dengan meningkatnya kerentanan tubuh terhadap penyakit dapat menyebabkan kematian akibat gangguan pernafasan, kardiovaskular, pembuluh darah, sistem pencernaan, sistem endokrin, dan lain sebagainya (Lestari, 2020)

## 3. Manifestasi klinis

(Menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016) gejala dan tanda pada masalah keperawatan nyeri akut antara lain

### a). mayor

- 1) Mengeluh nyeri
- 2) Tampak meringis
- 3) Bersikap protektif (mis. waspada,
- 4) posisi menghindari nyeri
- 5) Gelisah
- 6) frekuensi nadi meningkat
- 7) sulit tidur

b. Minor

- 1) Tekanan darah meningkat
- 2) Pola napas berubah
- 3) Nafsu makan berubah
- 4) Proses berpikir terganggu
- 5) Menarik diri
- 6) Berfokus pada diri sendiri
- 7) Diaforesis

4. penatalaksanaan

- a) Mengurangi faktor yang dapat menambah nyeri, misalnya keridakpercayaan, kesalahpahaman, ketakutan, dan kelelahan<sup>2</sup>.
- b) Memodifikasi stimulus nyeri dengan menggunakan teknik teknik berikut ini
  - 1) Teknik latihan pengalihan
  - 2) Teknik relaksasi
  - 3) Stimulasi kulit
- c) Pemberian obat analgetik

Merupakan metode yang paling umum untuk mengatasi nyeri karena obat ini memblokt transmisi stimulus agar terjadi perubahan persepsi dengan cara mengurangi kortikal terhadap nyeri. Walaupun analgesic dapat menghilangkan nyeri dengan efektif, perawatan dokter masih cenderung tidak melakukan upaya analgesic dalam penanganan nyeri karena informasi obat yang tidak benar, karena adanya kekhawatiran klien akan mengalami ketagihan obat, cemas akan melakukan kesalahan dalam menggunakan

analgetik narkotik, dan pemberian obat yang kurang dari yang diresepkan.

Ada 3 jenis analgetik, yakni

- 1) Non Narkotik dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID)
- 2) Analgesik narkotik atau opiate
- 3) Obat tambahan (adjuvant) atau koanalgesi

#### D. Konsep rebusan daun salam

##### 1. Pengertian

Daun salam (*sygium polyanthum*) adalah tanaman yang bisa di manfaatkan daunnya buat penyedap rasa pada masakan khas nusantara, tidak hanya itu daunnya juga pula bisa digunakan bagaikan rempah penyembuhan tradisional Indonesia *bay-leaf* atau indonesia laurel, sedangkan nama ilmiah dari daun salam adalah *sygium polyanthum* (Arikhman, 2016).

Daun salam atau dengan nama lain yaitu *syzygium polyanthum* adalah daun yang selalu ada hampir di dalam masakan warga indonesia. Tidak hanya bagaikan bumbu masakan, daun salam pula sesungguhnya mempunyai banyak manfaat serta khasiat yang lain untuk kesehatan badan kita. Daun salam dipercaya bisa digunakan bagaikan obat-obatan herbal buat penyakit kolesterol, diabet, asam urat, serta radang lambung (Yasnidar, 2018).

##### 2. Manfaat

Senyawa alkaloid pada daun salam kerjanya menghambat aktivitas enzim lipase pankreas sehingga meningkatkan sekresi lemak melalui feses. Akibatnya penyerapan lemak oleh hati terhambat sehingga mustahil diubah menjadi kolesterol.

Selain alkaloid yang terkandung pada daun salam, saponin juga membantu menurunkan kadar kolesterol serta mengurangi penimbunan lemak dalam pembuluh darah. Flavonoid yang merupakan anti oksidan juga yang terdapat dalam daun salam yang dapat mencegah terjadinya peroksidasi lipid.

Tanin yang juga ada di daun salam dapat bekerja secara sinergis dalam memperbaiki profil lipid. Tanin menurunkan penyimpanan lemak dan darah secara berlebihan

### 3. prosedur

#### a). Alat dan bahan

1) Daun salam 10 lembar

2) Gelas ukur

3) Air putih 400 ml

4) Panci

5) Kompor

#### b) Prosedur pembuatan

a. Cuci daun salam hingga bersih

b. Masukkan air sebanyak 400 ml ke dalam panci

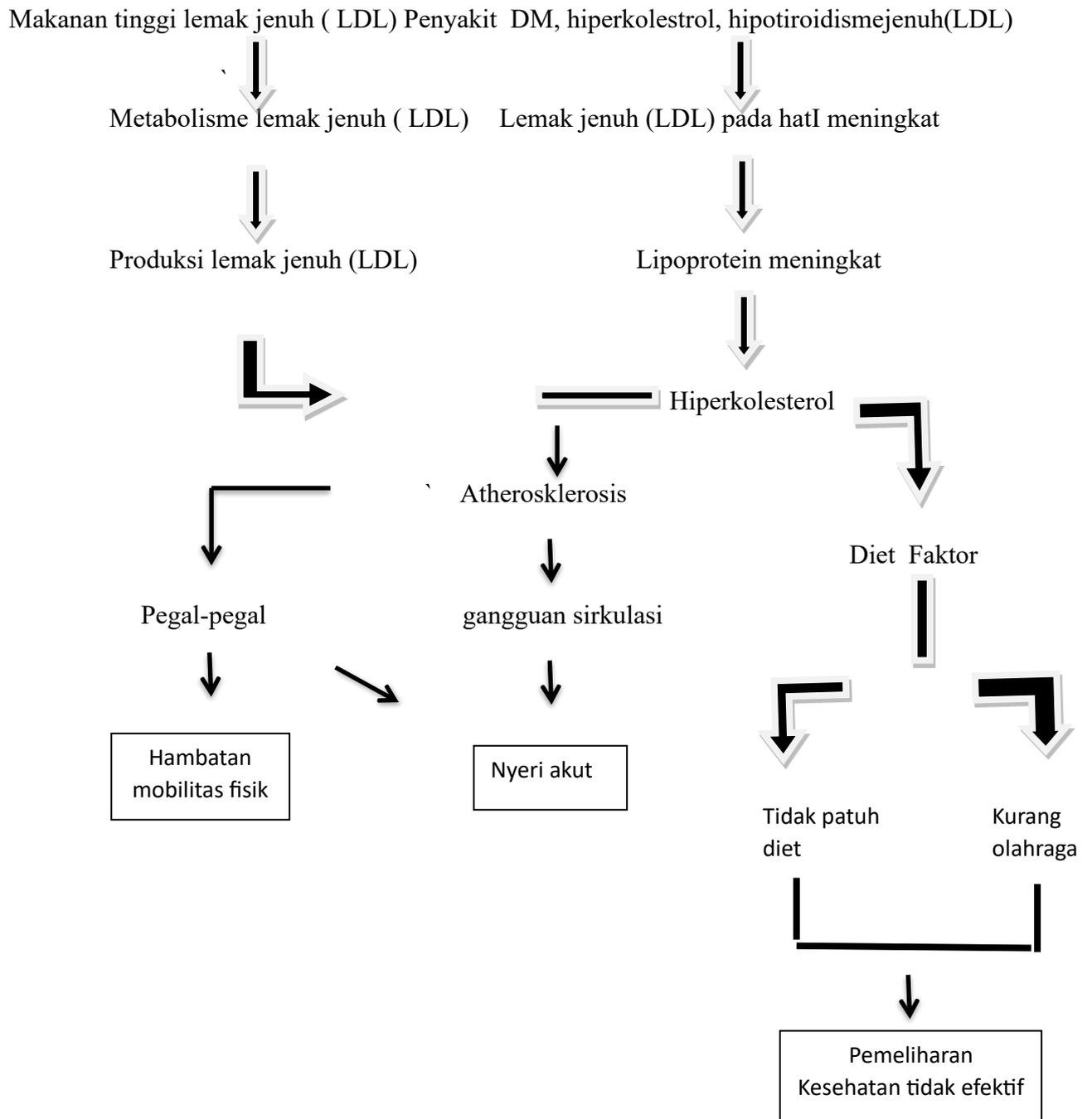
c. Masukkan daun salam ke dalam panci yang sudah diisi air, panaskan hingga mendidih

d. Saring airnya sehingga terpisah dengan daun salam

e. Masukkan air rebusan daun salam kedalam gelas yang telah disediakan

f. Minum air rebusan daun salam pagi dan sore hari

### F. Pathway hiperkolesterol



Sumber : (Nugroho,2018)

